

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pondasi yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan sangat penting karena menyokong dan membentuk sumber daya manusia yang potensial. Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah syarat mutlak untuk dapat bersaing di era globalisasi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengimbangi kemajuan di era globalisasi adalah peningkatan di bidang pendidikan baik dari sisi guru maupun siswa melalui kompetensi guru dan motivasi belajar yang diberikan guru kepada peserta didik. Dengan demikian langkah-langkah tersebut akan menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan efektif.

Di Era globalisasi ini, banyak kita temukan berbagai macam permasalahan di dalam dunia pendidikan. Salah satu diantaranya adalah kualitas atau mutu belajar siswa kurang baik khususnya di SMK Negeri 7 Medan. Kualitas atau mutu pendidikan yang kurang baik kerap terjadi karena kurangnya umpan balik yang diberikan oleh seorang guru dalam melakukan pembelajaran, dalam hal ini, guru dituntut untuk lebih memotivasi siswa terkait dengan kurangnya mutu belajar siswa melalui perbaikan sumber daya manusia, perbaikan kurikulum serta sarana dan prasarana dalam kegiatan pendidikan. Perlunya motivasi dalam diri siswa dapat mendorong dirinya untuk belajar dan berusaha dalam meningkatkan kualitas belajarnya.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin tinggi intensi usaha yang dilakukan oleh siswa tersebut, dan hasil yang diperolehnya akan tinggi pula. Siswa melakukan upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar, sehingga dapat memperoleh hasil yang memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu, motivasi juga menopang agar proses belajar siswa tetap berjalan dengan baik dan dalam hal ini juga siswa tersebut akan semakin semangat dalam belajar.

Menurut UU RI NO.14 Tahun 2005, “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis”.

Kompetensi guru dalam mengajar secara langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa baik secara negatif maupun positif. Artinya jika dalam mengajar kompetensi guru bagus dan sesuai dengan yang diharapkan siswa maka akan sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa. Dan jika kompetensi guru kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diharapkan siswa dalam mengajar maka akan mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah dan akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Maka dapat dikatakan guru yang mempunyai kompetensi yang baik, akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Mengingat pentingnya motivasi dan kompetensi pedagogik guru maka siswa diharapkan supaya lebih membangkitkan motivasi belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik dan bagi guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi

pedagogik guru. Dengan meningkatnya motivasi belajar pada siswa, maka siswa akan mempersiapkan dirinya untuk belajar dan terdorong untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik

Salah satu faktor yang menjadi pengaruh motivasi belajar adalah prestasi belajar. Motivasi yang tinggi dalam belajar dapat memperoleh prestasi belajar yang baik pula. Prestasi belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi yang baik. prestasi belajar juga merupakan hasil yang diperoleh setiap pembelajaran yang sudah selesai dilaksanakan, dan juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar motivasi yang diberikan oleh seorang guru dalam melakukan pembelajaran pada mata pelajaran kewirausahaan.

Namun dalam pencapaian prestasi belajar yang baik masih saja ada yang mengalami kesulitan. Misalnya, guru tidak memberikan pembelajaran yang menarik, kemudian guru tersebut belum mampu menguasai kelas tersebut. Beberapa hal tersebut dapat memicu siswa sulit untuk termotivasi di dalam kegiatan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, sehingga materi yang telah disampaikan oleh si guru tidak dapat diperoleh atau tidak dapat diterima siswa secara optimal.

Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang erat antara pendidikan di rumah, di sekolah, di masyarakat serta keterampilan guru yang membelajarkan siswa. Dengan kerja sama ini diharapkan peserta didik mengalami peningkatan kualitas pendidikan salah satunya dengan meningkatnya kreativitas siswa maka prestasi belajar siswa akan lebih baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan

penulis di SMK Negeri 7 Medan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, yang mana nilai rata-rata mereka relatif rendah dibawah 70, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah 70, dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini.

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Medan**

Kelas	Tahun	Jumlah Siswa	K KKM	Siswa Yang Mencapai KKM			Siswa Yang Tidak Mencapai KKM		
				UH 1	UH 2	UH 3	UH 1	UH 2	UH 3
XI AP 1	2017/2018	38	70	18	17	19	20	21	19
XI AP 2	2017/2018	38	70	16	18	15	22	20	23
XI AP 3	2017/2018	25	70	17	16	13	21	22	25
Jumlah		114		51	51	57	63	63	67
Rata-rata				17	17	19	21	21	22,33
Presentase				44,73	44,73	50	55,26	55,26	58,76

(Sumber: Daftar kumpulan nilai SMK Negeri 7 Medan tahun 2017/2018)

Berdasarkan tabel 1.1 nilai rekapitulasi rata-rata siswa yang mencapai KKM (Kriteria ketuntasan minimal) dari 82 siswa tahun pelajaran 2017/2018 dijelaskan bahwa dari 3 kelas yaitu kelas XI AP-1 memiliki nilai tuntas UH (Ulangan harian) pada UH1 yaitu (44,73%), UH2 (44,73%), dan UH3 (50%). Pada siswa kelas XI AP-2 yang memiliki nilai tidak tuntas yaitu pada UH1 senilai (55,26%), pada UH2 senilai (55,26%) dan UH3 nilai (58,76%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI AP-1 belum sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini tentunya membuat guru harus mengevaluasi diri agar nantinya guru dapat lebih berperan aktif dalam memberikan manfaat bagi peserta didik. Keterampilan guru dalam proses belajar-mengajar merupakan kunci sentral sebagai motivator dan pendidik, dalam arti seorang guru harus terampil pada saat proses belajar-mengajar sehingga menciptakan kreativitas siswa dan meningkatkan prestasi belajar yang akan dicapai peserta didik. Melalui motivasi belajar dan kompetensi guru diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang sejauh manakah motivasi belajar yang dimiliki siswa dan bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki guru serta bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

Oleh karena itu penulis memilih judul penelitian yaitu **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019”**. Dengan adanya penelitian tersebut, maka penulis dapat lebih memahami sejauh mana motivasi belajar siswa dan kompetensi pedagogik guru serta penulis juga dapat mengetahui manfaatnya terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI SMK Negeri 7 Medan
2. Kompetensi Pedagogik Guru Kewirausahaan Kelas XI SMK Negeri 7 Medan
3. Prestasi Belajar Kewirausahaan siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Medan
4. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Medan.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu hanya pada:

1. Motivasi yang diteliti adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa pada mata pelajaran kewirausahaan Kelas XI SMK Negeri 7 Medan.
2. Kompetensi guru yang diteliti adalah kompetensi pedagogik guru kewirausahaan Kelas XI SMK Negeri 7 Medan.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah Prestasi Belajar kewirausahaan siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Medan.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan Kelas XI SMK Negeri 7 Medan ?
2. Apakah ada Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Kewirausahaan Kelas XI SMK Negeri 7 Medan ?
3. Apakah ada Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar kewirausahaan siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Medan ?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa pada Mata Melajaran Kewirausahaan Kelas XI SMK Negeri 7 Medan
2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Kewirausahaan Kelas XI SMK Negeri 7 Medan
3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Medan

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai Pengaruh motivasi belajar dan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar kewirausahaan .
2. Sebagai evaluasi terhadap kompetensi pedagogik guru serta bahan masukan dalam meningkatkan prestasi belajar kewirausahaan siswa khususnya di SMK Negeri 7 Medan.
3. Sebagai bahan referensi bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas HKBP Nommensen.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1. Motivasi Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Sardiman (2011 : 75) menjelaskan “Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”. Banyak peserta didik yang tidak berkembang dalam belajar karena kurangnya motivasi yang dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar.

Secara umum kata motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “movere” yang berarti menggerakkan. Sedangkan motif dapat diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dilakukan sebagai upaya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai salah satu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Djamarah (2011:148) menyatakan bahwa “*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal*”

*and anticipatory goal reactions*”.(Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri).

Suranto (2015:11) menyatakan bahwa “Motivasi Belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan siswa, motivasi merupakan segala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu”.

Hamalik (2001:159) menyatakan bahwa ada tiga unsur yang saling berkaitan dalam motivasi, yaitu:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan

Menurut Mc. Donal dalam Sardiman (2011:73) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dari definisi tersebut terkandung tiga elemen penting yaitu:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy di dalam system “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-

persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

3. Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi adalah daya pendorong atau penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatannya dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Munculnya motivasi itu ditandai dengan adanya perubahan perilaku (*feeling*) yang merangsang seseorang untuk melakukan aktifitasnya dalam pencapaian tujuan yang diinginkannya.

Dalam kegiatan belajar perlu ditanamkan motivasi pada diri siswa, jika motivasi tidak diterapkan pada diri siswa maka kegiatan belajar tentunya tidak akan efektif dan efisien. Singkatnya dapat dikatakan bahwa tanpa motivasi, hasil belajar atau prestasi siswa sulit untuk dicapai.

Seorang siswa dapat dikatakan memiliki motivasi yang tinggi jika menunjukkan ciri-ciri seperti rajin, ulet, tekun, antusias, senang saat mengikuti proses pembelajaran dan konsentrasi memperhatikan penjelasan guru.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sardiman (2011:83) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Dapat mempertahankan pendapatnya.
6. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin atau berulang-ulang.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Sebaliknya, siswa yang dikatakan memiliki motivasi yang rendah jika dalam pembelajaran menunjukkan ciri-ciri seperti malas memperhatikan, pasif, lebih sering ngobrol dengan teman, bahkan tiduran di kelas saat guru sedang memberikan penjelasan.

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:85) pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang bersinambungan.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi bermanfaat bagi guru untuk mempermudah dalam memberikan motivasi bagi siswa, karena setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda serta lingkungan hidup yang berbeda pula. Dimiyati dan Mudjiono (2013:85) menyatakan bahwa pentingnya motivasi belajar siswa bagi guru adalah:

1. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tidak bersemangat; meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara,

bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengorbankan semangat belajar.

2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam, ada yang bermain, disamping yang bersemangat untuk belajar. Di antara yang bersemangat belajar, ada yang tidak berhasil, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.
4. Memberi peluang guru untuk kerja rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “Mengubah” siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar. “Mengubah” siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi bersemangat belajar.

Habibi (2014:37) berpendapat bahwa “Motivasi belajar yang rendah akan berakibat pada rendahnya prestasi belajar pada siswa, sebab seseorang akan berhasil dalam belajarnya kalau dia mempunyai motivasi belajar”.

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan, bahwa motivasi belajar adalah suatu kekuatan mental atau energi yang timbul dalam diri siswa untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka mendapatkan pengetahuan serta hasil yang diharapkan.

#### **2.1.1.2. Jenis Motivasi Belajar**

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

##### **1. Motivasi intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar Siregar (2010:50).

Sedangkan menurut Iskandar (2009:188) “Motivasi intrinsik merupakan daya dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan”

Selanjutnya Hamalik (2011:162) menyatakan bahwa “Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional”. Yamin dalam Istarani (2015:65) berpendapat “Pada intinya motivasi intrinsik adalah dorongan untuk mencapai satu tujuan yang dapat dilalui dengan satu-satu jalan adalah belajar, dorongan belajar itu tumbuh dari dalam diri subjek belajar”.

## 2. Motivasi ekstrinsik

Menurut Hamalik (2001:163) “Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persainagan yang bersifat negatif, dan hukuman”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Dari seluruh uraian di atas memberikan gambaran jelas bahwa dalam kegiatan pembelajaran, adanya motivasi belajar yang tinggi pada diri individu merupakan faktor yang penting untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, namun tumbuhnya motivasi belajar dalam diri individu tidaklah mudah adakalanya motivasi dalam diri siswa naik dan turun.

**Tabel 2.1 Indikator Motivasi Belajar**

Variabel Penelitian	Indikator
Motivasi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tekun menghadapi tugas(dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).</li> <li>• Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).</li> <li>• Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.</li> <li>• Lebih senang bekerja mandiri.</li> <li>• Dapat mempertahankan pendapatnya.</li> <li>• Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin atau yang berulang-ulang`</li> <li>• Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.</li> </ul>

(Sardiman 2011:83)

### 2.1.2 Kompetensi Pedagogik Guru

Tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Wahyudi (2012:115) mengemukakan bahwa “Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik”.

Standar kompetensi pedagogik guru menurut Peraturan Pemerintah Nomor 16 tahun 2007 Menurut Aquib(2009:136) tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yaitu meliputi:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dan aspek fisik, moral, sosial,kultural, emosional, dan intelektual.

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Mulyasa (2012:75) menjabarkan kompetensi pedagogik meliputi:

1. Kemampuan mengelola pembelajaran
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Perancangan pembelajaran
4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
6. Evaluasi hasil belajar
7. Pengembangan peserta didik

Lebih lanjut dapat dijabarkan tentang kompetensi pedagogik yaitu:

#### 1. Kemampuan Mengelola Pembelajaran

Secara pedagogik, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini penting karena pendidikan di Indonesia kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai dari aspek sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.

Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu:

- a. Perencanaan. Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan kompetensi serta memperkirakan cara pencapaiannya.
  - b. Pelaksanaan. Pelaksanaan atau sering juga disebut implementasi adalah proses yang memberikan kepastian bahan proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan.
  - c. Pengendalian. Pengendalian atau ada yang menyebut evaluasi bertujuan menjamin kinerja yang dicapai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan.
2. Pemahaman terhadap peserta didik



Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya ada empat hal yang harus dipahami oleh guru dari peserta didiknya yaitu tingkat kecerdasan, kreatifitas, kondisi fisik, pertumbuhan dan perkembangan kognitif.

### 3. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yaitu:

- a. Identifikasi kebutuhan, bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar mengajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.
- b. Dalam identifikasi kompetensi, kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula pada materi yang harus dipelajari, serta memberi petunjuk terhadap penilaian.
- c. Penyusunan program kerjaa pembelajaran, bermuara kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Pelaksaaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses diaologis antar subjek pembelajaran,

### 5. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengaktifkan kegiatan pembelajaran. dala hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mepersiapkan materi pembelajaran dalam suatu system jaringan computer yang dapat diakses oleh siswa. Oleh karena itu, guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

### 6. Evaliasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pembentukan kompetensi siswa, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, sertifikasi, serta penilaian program.

### 7. Pengembangan peserta didik

Pengembangan siswa merupakan bagian dari kompeteensi pedagogik mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya oleh setiap pengembangan siswa dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling (BK).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan, bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang mutlak harus dimiliki guru. Guru juga berkewajiban untuk mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Pengembangan mutlak diperlukan agar guru melakukan tugasnya dngan baik dan

dapat melakukan perubahan atau perbaikan dalam setiap kegiatan pembelajarannya.

**Tabel 2.2 Indikator Kompetensi Pegagogik**

Variabel	Indikator
Kompetensi Pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengelola pembelajaran.</li> <li>• Paham terhadap peserta didik.</li> <li>• Perancangan pembelajaran.</li> <li>• Pelaksanaan pembelajaran.</li> <li>• Pemanfaatan teknologi pembelajaran.</li> <li>• Evaluasi hasil belajar.</li> <li>• Pengembangan peserta didik.</li> </ul>

Sumber: Mulyasa (2012:75)

### 3.1.3 Prestasi Belajar

#### 3.1.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh prestas. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun prestasi diartikan hasil yang diperoleh seseorang karena adanya aktivitas belajar yang dilakukan. namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntun ilmu.

Menurut Ahmadi (2013:138) Prestasi Belajar yaitu “hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intern) maupun dari luar (faktor akatern) individual”

Arif Gunarso dalam Hamdani (2011:138) Prestasi Belajar adalah “Usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki persrta didik dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport pada setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

### **3.1.3.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan tersebut ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Untuk memperoleh prestasi belajar siswa, terlebih dahulu harus mengetahui apa yang menjadi faktor- faktor yang memengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi 2 golongan yaitu:

1. Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang disebut faktor individu (Intern), yang meliputi: (a) Faktor jasmani, meliputi: faktor kesehatan dan cacat tubuh, (b) Faktor psikologi, meliputi: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. (c) Faktor kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani nampak dengan adanya lemah tubuh, lapar dan haus serta mengantuk. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.
2. Faktor yang ada pada luar individu yang disebut dengan faktor ekstern, yang meliputi: (a) faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. (b) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. (c) faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Jika lingkungan siswa adalah lingkungan terpelajar maka siswa akan terpengaruh dan terdorong untuk lebih giat belajar.

Dari perubahan tersebut terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu, siap kurang sopan menjadi sopan. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa sudah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar dapat diketahui melalui setelah proses belajar mengajar selesai.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahawa faktor- faktor belajar adalah merupakan faktor yang mempengaruhi hasil yang akan diperoleh siswa setelah menyelesaikan pembelajaran yang tercermin dari kepribadian dan kemampuan yang dimiliki siswa baik dalam berbagai aspek, seperti: kecerdasan didalam jasmani, rohani, psikologi dan lain- lain.

### **3.1.3.3 Cara Mengukur Prestasi Belajar**

Sedangkan untuk melihat hasil belajar siswa, apakah hasil belajarnya baik atau kurang baik dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Dalam pelaksanaanya seorang guru dapat menggunakan ulangan harian, pemberian tugas dan ulangan umum. Alat evaluasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### **1. Teknik Tes**

Tekni tes adalah suatu alat pengukuran informasi yang berupa serentetan pertanyaan atau latihan yang dapat digunakan untuk mengukur,

keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:193), adapun wujud tes ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur hasil belajar siswa dibagi menjadi tujuh macam yaitu:

- a. Tes kepribadian atau personality test, yaitu tes yang digunakan untuk mengungkap kepribadian seseorang. Yang diukur bisa self-concept, kreativitas, disiplin, kemampuan khusus, dan sebagainya.
  - b. Tes bakat atau aptitude test, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bakat seseorang.
  - c. Tes inteligensi atau intelligence test, yaitu yang digunakan untuk mengadakan estimasi atau perkiraan terhadap tingkat intelektual seseorang dengan cara memberikan berbagai tugas kepada orang yang akan diukur inteligensinya.
  - d. Tes sikap atau attitude test, yang sering juga disebut dengan istilah skala sikap, yaitu alat yang digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap berbagai sikap seseorang.
  - e. Teknik proyeksi atau projective technique
  - f. Tes minat atau measures of interest, adalah alat untuk menggali minat seseorang terhadap sesuatu.
  - g. Tes prestasi atau achievement test, yaitu test yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.
2. Teknik Non-tes

1. Pengamatan (Observation)

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta mencatat secara sistematis.

Observasi yang digunakan yaitu:

Observasi partisipan yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat, dalam hal ini pengamat memasuki dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati. Observasi partisipan dilaksanakan sepenuhnya jika pengamat sungguh-sungguh mengikuti kegiatan kelompok, bukan hanya pura-pura. Dengan demikian, ia dapat menghayati dan merasakan seperti apa yang dirasakan orang-orang dalam kelompok yang diamati

Sebaliknya menurut Sudjana (2014:35) ada dua jenis tes yaitu sebagai berikut:

1. Tes Uraian/essay examination

Tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut siswanya menjawab pertanyaan dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain

yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri.

## 2. Tes Objektif

Tes bentuk objektif ini banyak digunakan dalam menilai hasil belajar, hal ini disebabkan antara lain oleh luasnya bahan pelajaran yang dapat dicakup dalam tes dan mudahnya menilai jawaban yang diberikan.

Adapun bentuk- bentuk tes objektif adalah:

- a. Bentuk soal jawaban singkat.
- b. Bentuk soal benar salah
- c. Bentuk soal menjodohkan
- d. Bentuk soal pilihan berganda.

Kelebihan dari tes uraian ini adalah:

- a. Dapat mengukur proses mental yang tinggi atau aspek kognitif tingkat tinggi.
- b. Dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan, dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa.
- c. Dapat melatih kemampuan berpikir teratur atau penalaran, yakni berpikir logis, analitis, dan sistematis.
- d. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.
- e. Adanya keuntungan teknis seperti mudah membuat soalnya sehingga tanpa waktu yang lama membuat secara langsung melihat proses berpikir siswa.

Kelemahan dari tes ini adalah:

- a. Sifatnya sangat subjektif, baik dalam menanyakan, dalam membuat pertanyaan, maupun dalam cara memeriksanya.
- b. Tes biasanya kurang reliable, mengungkapkan aspek-aspek yang terbatas, pemeriksaannya memerlukan waktu lama sehingga tidak praktis bagi kelas yang jumlah siswanya relatif besar.

Berdasarkan uraian di atas pada umumnya prestasi belajar, dapat dinilai melalui tes, baik tes uraian maupun tes objektif yang dilakukan secara lisan maupun tulisan, dan tindakan atau perbuatan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan guru kepada individu tersebut.



## 2.2 Penelitian yang Relevan

**Tabel 2.2** Penelitian yang Relevan

NO	NAMA/TAHUN	HIPOTESIS	HASIL
1	Ngesti Purwanti Utami (2017)	Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa serta fasilitas yang ada sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas X SMK Pancawan Medan pada mata pelajaran korespondensi tahun pelajaran 2017/2018.	Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ $Y = 37,236 + 0,404X_1 + 0,295X_2$ . Berdasarkan Uji t ( <i>parsial</i> ) ada pengaruh positif dan signifikan antar motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.189 > 1.660$ dengan nilai signifikansi $0.002 < 0.05$ sama halnya dengan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan prestasi belajar siswa dengan perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ( $2.380 > 1.672$ ). dengan

			nilai signifikansi $0.021 < 0.05$ .
2	Yosefin (2017)	Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi Siswa Kelas XISMK Swasta Mulia Pratama Medan Tahun Pelajaran 2017/2018	Berdasarkan hasil ada pengaruh positif dan signifikan antar motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.189 > 1.660$ nilai signifikansi $0.002 < 0.05$ sama halnya dengan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan prestasi belajar siswa dengan perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ( $5,465 > 1,669$ ). . Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dan motivasi belajar belajar terhadap prestasi belajar siswa melalui uji F

			<p>(<i>Simultan</i>) dengan perhitungan <math>f_{hitung} &gt; f_{tabel}</math> atau (<math>19,1667 &gt; 3.15</math>) dan nilai signifikan sebesar <math>0,00 &lt; 0,05</math>.</p>
3	Efsah Ulma Sihombing(2015)	<p>Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh kompetensi guru dan minat belajar terhadap prestasi Siswa Kelas IPS SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Pelajaran 2015/2016.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> atau <math>2,608 &gt; 1.667</math>. pengaruh kompetensi pedagogik <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> (<math>5,765 &gt; 1,667</math>). . Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kmpetensi guru dan motivasi belajar belajar terhadap prestasi belajar siswa melalui uji F (<i>Simultan</i>) dengan perhitungan <math>f_{hitung} &gt; f_{tabel}</math> atau (<math>24,875 &gt; 3.13</math>).</p>

--	--	--	--

(Diolah oleh Peneliti)

### 2.3 Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiaanya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, sehingga dengan pendidikan manusia dibentuk menjadi sumber daya yang berkualitas dan berkemampuan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Salah satu faktot utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Oleh karena itu, salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan yang berkaitan dengan faktor guru, yaitu dengan adanya Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara professional dengan memiliki dan menguasai empat kompetensi, yaitu salah satunya kompetensi pedagogik.

Menjadi seorang guru tidaklah mudah. Selain harus menguasai empatkompetensi tersebut, guru juga harus juga harus bertugas untuk menyelamatkan masyarakat dari kebodohan, sifat serta perilaku buruk yang menghancurkan masa depan mereka. Sejalan dengan peraturan pemerintah yang tertuang dalam UU RI No.14/2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1, yang

mana seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan non formal.

Guru harus unggul dalam pengetahuan dan memahami kebutuhan serta kemampuan para siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pengaruh guru dalam peningkatan hasil belajar sangatlah besar. Hasil belajar adalah suatu perolehan terhadap nilai dan karakteristik siswa, dimana pada saat siswa tersebut terlibat dalam belajar yang dapat mendorong siswa untuk menghasilkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mendukung kegiatan dalam belajar guna mendapatkan hasil belajar yang baik.

Selain guru, faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa. Pencapaian tujuan yang dimaksud adalah prestasi belajar. Prestasi belajar akan tercapai secara optimal apabila ada motivasi belajar yang kuat dari dalam diri siswa, karena dalam motivasi tersebut siswa mampu menghadapi kesulitannya dalam belajar.

## **2.4 Hipotesis**

Menurut Sudjana (2002:219) “Hipotesis adalah adalah asumsi dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya”. Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh yang positif antara Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019
2. Ada pengaruh yang positif antara Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019
3. Ada pengaruh yang positif antara Motivasi Belajar dan Kompetensi guru terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 7 Medan yang belamat di Jl. STM NO.12E Sitirejo Medan Amplas yang dilaksanakan pada semester ganjil Tahun 2018/2019.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI AP SMK Negeri 7 Medan, sebanyak 3 kelas dengan jumlah 114 orang. Adapun yang menjadi rincian dari populasi penelitian ini yaitu siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (AP) SMK Negeri 7 Medan dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

NO	Kelas	Jumlah siswa (orang)
1	Kelas XI AP-1	38
2	Kelas XI AP-2	28
3	Kelas XI AP-3	38
	Jumlah	114

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 7 Medan

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2008:18). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak dari 3 kelas yang ada di SMK Negeri 7 Medan. Dalam menentukan besarnya sampel peneliti berpedoman pada pendapat Arikunto (2010:95) menyatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jumlah subjeknya dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Sesuai dengan teori diatas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu sebesar 25% dari jumlah keseluruhan populasi seperti terlihat dari tabel dibawah ini dengan pembulatan angka oleh peneliti.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase Sampel	Jumlah Sampel (Orang)
1	XI AP- 1	38	25%	10
2	XI AP- 2	38	25%	10
3	XI AP-3	38	25%	10
<b>Jumlah</b>		<b>114</b>	<b>25%</b>	<b>30</b>

(Sumber: Diolah oleh Peneliti)



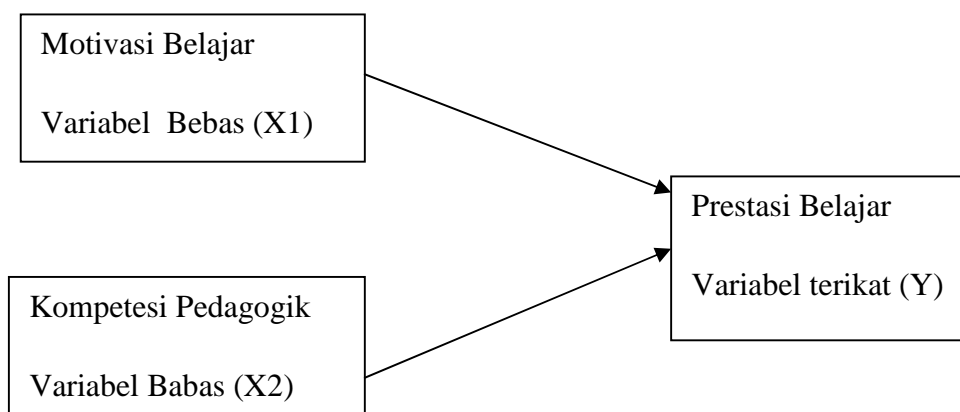
### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2011:611).

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (X) : Motivasi Belajar (X1)  
Kompetensi Pedagogik Guru (X2)
- b. Variabel Terikat (Y) : Prestasi Belajar



Gambar. 3.3 Paradigma Penelitian.

#### 3.3.2 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang erbeda-beda terhadap pengertian istilah yang digunakan pada variabel penelitian ini maka penulis menggunakan definisi operasional sebagai berikut:

- A. Motivasi Belajar adalah suatu kekuatan mental atau energi yang timbul dalam diri siswa untuk melakuakn suatu kegiatan dalam rangka mendapatkan pengetahuan serta hasil prestasi yang diharapkan.
- B. Kompetensi Pedagogik Guru adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik.
- C. Prestasi Belajar adalah suatu perolehan terhadap nilai dan karakteristik siswa,dimana pada saat siswa tersebut terlibat dalam belajar yang dapat mendorong siswa untuk menghasilkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mendukung kegiatan dalam belajar guna mendapatkan hasil belajar yang baik.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi merupakan aktivitas peenelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung ke lokasi atau lapangan untuk memperoleh data peeneelitan.

### 3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan studi untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan-catatan, laporan-laporan, yang dimiliki oleh instansi terkait. Dalam peneelitan ini data diperoleh dari daftar kumpulan nilai.

### 3.4.3 Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Data Motivasi Belajar dan Kompetensi Pedagogik Guru diambil dari angket yang disebarakan langsung kepada responden, angket ini akan diukur dan dinilai berdasarkan sejumlah pertanyaan dengan beberapa alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan 4 alternatif pilihan dan pembobotan nilai sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
Skor Pilihan Jawaban

NO			Bobot
1	Selalu	A	5
2	Sering	B	4
3	Kadang-kadang	C	3
4	Tidak Pernah	D	2

Sumber: Sugiyono (2017:135)

**Tabel 3.4**  
**Lay Out Angket**

No	Variabel Penelitian	Indikator	No.Soal
1	Motivasi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tekun menghadapi tugas(dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).</li> </ul>	1-2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).</li> </ul>	3-4
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.</li> </ul>	5-8
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih senang bekerja mandiri.</li> <li>• Dapat mempertahankan pendapatnya.</li> </ul>	9-11
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin atau yang berulang-ulang`</li> </ul>	12-13
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.</li> </ul>	14-17
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Senang mencari dan memecahkan soal-soal</li> </ul>	18-22

			23-26
Sumber: Sardiman (2011:83)			
<b>2</b>	Kompetensi Pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengelola pembelajaran.</li> <li>• Paham terhadap peserta didik.</li> <li>• Perancangan pembelajaran.</li> <li>• Pelaksanaan pembelajaran.</li> <li>• Pemanfaatan teknologi pembelajaran.</li> <li>• Evaluasi hasil belajar.</li> <li>• Pengembangan peserta didik.</li> </ul>	<p>1-3</p> <p>4-6</p> <p>7-9</p> <p>10-11</p> <p>12-15</p> <p>16-19</p> <p>20-25</p>
Sumber: Mulyasa (2012:75)			
<b>3</b>	Pretasi Belajar	Nilai Prestasi Belajar Siswa	DKN

### 3.5 Uji Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket, maka dilakukan uji coba instrumen penelitian sebelum pengambilan data. Uji coba yang dilakukan adalah:

### 3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Jika data yang dihasilkan dari sebuah instrument valid, maka dapat dikatakan bahwa instrument tersebut valid (Arikunto,2012:73).

Tinggi rendahnya validitas intrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Untuk menguji validitas instrument digunakan rumus *korelasi product moment person*, seperti yang dikemukakan Aikunto (2012:87):

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - \Sigma X (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{XY}$  = Koefisien koreasi antar ubahan X dan Y
- X = Skor variabel X
- Y = Skor variabel Y
- $\Sigma X$  = Jumlah skor distribusi X
- $\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi X
- $\Sigma Y$  = Jumlah skor distribusi Y
- $\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat Y
- N = Jumlah sampel penelitian
- $\Sigma XY$  = Jumlah perkalian produk X dan Y

Syarat valid jika pada taraf signifikan  $r_{hitung} > r_{tabel}(0,05)$  maka instrument itu dianggap valid dan jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka instrument dianggap

tidak valid. Pada penelitian ini uji validitas dibantu dengan program komputerisasi yaitu SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

### 3.5.2 Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak menurut Riduwan (2010:124) langkah-langkah mencari normalitas data sebagai berikut:

1. Mencari skor terbesar dan terkecil
2. Mencari nilai tentang (R)

R = Skor terbesar - skor terkecil

3. Mencari standar Deviasi.

$$S = \frac{\overline{n \cdot \Sigma f x_i^2 - (\Sigma f x^2)}}{2a}$$

4. Mencari uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Chi Kuadrat

$$\chi^2 = \sum \frac{(FO - F\text{teoretik})^2}{F}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Chi Kuadrat

FO = Frekuensi observasi

$F\text{teoretik}$  = Frekuensi yang diharapkan

Chi kuadrat yang digunakan taraf signifikan 5% dan dk = 1 sebesar jumlah kelas frekuensi dikurang satu (dk=1)

### 3.5.3 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil varians atau tidak, uji homogenitas varians dilakukan dengan uji F dengan rumus menurut Sudjana (2017:250)

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriterian pengujian adalah  $H_0$  hanya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang berarti kedua kelompok mempunyai varians yang berbeda. Dimana  $F_{tabel}$  di dapat dari distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$

### 3.5.6 Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjuk pada tingkat kerendahan instrument, apabila datanya memang benar sesuai kenyataanya maka berapa kalipun diambil tetap akan memperoleh hasil yang sama.

Untuk menguji reliabilitas instrument dapat dihitung dengan rumus Alpha (Arikunto,2012:122) yakni:

$$r_{11} = \frac{n}{n - 1} \left( 1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas yang dicari

$n$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya item

$\sum \alpha_i^2$  = Jumlah varian skor tiap-tiap item

$\alpha_t^2$  = Varian total

Untuk mencari varian butir digunakan rumus:



$$\alpha_i^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Untuk mencari varian total digunakan rumus :

$$\alpha_t^2 = \frac{\sum x^2}{N} - \frac{(\sum x_t)^2}{N}$$

Dengan ketentuan jika,  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% maka angket tersebut dikatakan reliable, dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka angket dikatakan tidak reliable. Pada penelitian ini uji reliabilitas dibantu dengan program komputerisasi yaitu SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 24 for windows.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.

Dimana dalam analisis kuantitatif, analisis datanya menggunakan statistik.

Langkah-langkah menguji hipotesis berganda yaitu sebagai berikut:

#### 3.6.1 Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas ( $X_1X_2$ ) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan regresi linier dapat dicari dengan menggunakan rumus persamaan dari Sugiyono (2013:267) yaitu :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$a = Y - b_1x_1 + b_2x_2$$

$$b_1 = \frac{\sum x^2 \sum X_1Y - (\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1X_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) \sum x_2 Y - (\sum x_1 x_2) \sum x_1 Y}{\sum x_1^2 \sum x_2^2 - (\sum x_1 x_2)}$$

Dimana:

Y = Variabel terikat prestasi belajar

$X_1$  = Variabel bebas motivasi belajar

$X_2$  = Variabel bebas kompetensi pedagogik

$b_1$  = koefisien regresi  $x_1$

$b_2$  = koefisien regresi  $x_2$

a = konstanta

### 3.7 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji hipotesis parsial (uji t), uji hipotesis simultan (uji f) dan uji determinasi ( $R^2$ ).

#### 3.7.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian. Untuk pengujian hipotesis antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y. pengujian ini menggunakan rumus :

$$t_{regresi} = \frac{b_i - \beta_i}{s_{bi}}$$

Keterangan:

$b_i$  = koefisien regresi variabel

$\beta_i$  = koefisien beta/ parameter ke-1 dihipotesakan

$S_{bi}$  = standart eror/ kesalahan standar koefisien regresi variabel

Dengan kriteria pengujian jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan = 95% atau  $\alpha = 0,05$ , berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat atau terima hipotesis 1 dan 2. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% atau  $\alpha = 0,05$  berarti tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat atau tolak hipotesis 1 dan 2.

### 3.7.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan (simultan) digunakan uji F, yakni untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yang terdapat di dalam model secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis secara simultan digunakan rumus:

$$f_{regresi} = \frac{\frac{r^2}{k}}{1 - R^2} (n - k - 1)$$

Keterangan :

R = koefisien determinasi

n = banyak jumlah variabel bebas

k = banyaknya jumlah variabel bebas

$1 - R^2$  = jumlah kuadrat residu

Jika sig  $\alpha < \alpha$  maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika  $\alpha > \alpha$  maka hipotesis ditolak, dengan tingkat kesalahan 0,05 pada taraf signifikan 95%. Apabila dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka dapat

disimpulkan bahwa motivasi belajar, kompetensi pedagogic, berpengaruh terhadap prestasi belajar kewirusahaan siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2018/2019 atau hipotesis 3 diterima.

### 3.7.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Selain melakukan pembuktian dengan Uji f dan Uji t juga dicari besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) parsialnya untuk masing-masing variabel bebas. Menghitung ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas, jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat.

Dari uji regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien dterminasi ( $R^2$ ) keseluruhan. ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linier berganda. Jika ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat, sebaliknya jika ( $R^2$ ) mendekati 0 maka semakin lemah variasi variabel-variabel bebas menerangkan variabel terikat.

• Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dicari dengan rumus:

$$(R^2) = \frac{b_1 \Sigma X_1 Y + b_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan :

- $R^2$  = Koefisien korelasi determinasi
- $b$  = Koefisien variabel bebas
- $x_1$  = Variabel bebas (Motivasi belajar)
- $x_2$  = Variabel bebas (Kompetensi Pedagogik)

Y = Variabel terikat (Prestasi belajar)